

AGAMA DAN KEMISKINAN
(Fungsi Agama Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat
Pemulung Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten
Bantul Provinsi Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

KARIRI

NIM: 14520034

PROGRAM STUDI: STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Kondisi persoalan sosial merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh setiap masyarakat karena mengandung unsur-unsur yang dianggap merugikan bagi individu maupun kelompok. Namun tidak lah bisa dipungkiri bahwa persoalan akan selalu datang dalam kehidupan masyarakat selagi masih ada interaksi sosial berlangsung. Penelitian ini mengangkat judul Agama dan Kemiskinan fungsi agama Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung Wonocatur dengan rumusan masalah bagaimana fungsi agama Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung Banguntapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sosial Komunitas Sant'Egidio dan konversi masyarakat pemulung di desa Banguntapan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul provinsi Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama atas teori fungsi dan peranan agama, sehingga penelitiann ini bersifat kualitatif.

Saat ini agama masih menjadi tendensi dalam kehidupan masyarakat yang memiliki peranan dan fungsi penting sebagai kontrol sosial. Hal itu merupakan bukti bahwa eksistensi agama memberikan dampak bagi manusia dalam kehidupan masyarakat. Namun bukan hanya itu, agama juga dapat memberikan motivasi dan memberikan perubahan hidup pagi masyarakat untuk menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang tamadun. Melihat masyarakat dalam hal ini tidak bisa dipisahkan dari aktifitas keberagamaan, maka agama masih menjadi barometer bagi setiap langkah kehidupan umat manusia. Oleh karena itu untuk menjawab problematika keumatan maka diperlukan adanya peranan dan fungsi agama terhadap pemberdayaan masyarakat marginal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Komunitas Sant'Egidio bergerak dalam satu tujuan sosial untuk membantu orang-orang yang marginal dalam kehidupannya untuk diberdayakan. Alasan untuk diberdayakan, karena dengan cara menjadikan mereka bagian dari kita terdapat tanggung jawab bersama untuk saling membantu dan melengkapi atas kekurangannya. Selain itu juga memberdayakan masyarakat marginal merupakan salah satu bentuk manifestasi dari kesadaran dan keimanan, yang berhubungan dengan tujuan hidup untuk senantiasa bermanfaat bagi orang lain. Berbagai upaya yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio memberikan transformasi secara masif. Dengan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan ekonomi, sosial, budaya, maupun agama menjadi kemandirian bagi para pemulung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta dalam memberikan pelayanannya terhadap masyarakat pemulung berlangsung secara konsisten. Ada beberapa hal dalam upaya memberikan pelayanan terhadap masyarakat pemulung di antaranya, yaitu: memberikan bimbingan, motivasi hidup, keterampilan, kebudayaan, kontrol sosial dan memberikan pemahaman agama melalui pengajian. Dengan demikian upaya yang dilakukan Komunitas secara *continue* untuk mewujudkan kemandirian dalam bermasyarakat.

Kata kunci : Agama, Komunitas Sant'Egidio, dan Masyarakat.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kariri

Nim : 14520034

Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat : Jl. Suropati RT 02/ RW 06 Blok. Dodet, Ds. Tegalgubug, Kec, Arjawinangun, Kab. Cirebon, Jawa Barat.

No. Telp/Hp : 087734068496

Judul Skripsi : AGAMA DAN KEMISKINAN (Fungsi Sosial Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya tulis ilmiah saya sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam kurun waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi sekripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2018



Kariri
14520034



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kariri
NIM : 14520034
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : AGAMA DAN KEMISKINAN (Fungsi Sosial Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2018

Pembimbing,

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP.19680226 199503 1 001



EMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jalan Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2814/Un.02/DU/PP.05.3/11/2018

Tugas Akhir dengan Judul : AGAMA DAN KEMISKINAN (Fungsi Agama Bagi Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kariri

Nomor Induk Mahasiswa : 14520034

Telah diujikan pada : Kariri, 11 Oktober 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II

Penguji III

Romi Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Drs. Muhammad Rifa'i, M.A.
NIP. 19540423 198603 1 001

Yogyakarta, 30 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswagoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

❖ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ وَعَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah [2]: 177)¹

**“Lakukanlah apa yang bisa lakukan tapi jangan lakukan apa yang hal itu
dilarang”**

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al- Qur'an Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Q.S. Al-Baqarah (2): 177, (Jakarta: Bandung, CV Penerbit Dipenegoro, 2010), hlm. 27.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap



Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Ayahanda Supandi, Ibunda Rukoyyah Yang Menjadi Malaikat Dalam Hidupku
Dan Adik-adikku Cairul Amin, Nining Warsinih, Rucaina, Muhammad Mujani
Tercinta Dengan Do'a Tulusnya Yang Selalu Memberikan Semangat Tiada Akhir
Dan Sangat Berjasa Besar Dalam Hidupku

Almamaterku Tercinta:

Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil „Aamiin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan taufik-Nya. Atas Hidayah dan petunjuk yang Allah berikanlah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Agama dan Kemiskinan (Peran Sosial Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung Di Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta) ini dengan lancar dan tepat waktu.

Allohumma Sholli „ala Sayyidinaa Muhammad, Wa „Aa aaliy Sayyidina Muhammad, Sholawat dan salam mudah-mudahan senantiasa terlimpahcurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta sahabat yang syafa'atnya selalu dinantikan dan selalui menyertai ummatnya. *Aamiin yaa Robbal „alamiin*.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga dapat memberikan suatu wawasan dan khasanah keilmuan, khususnya studi agama-agama dalam kajian Agama dan Kemiskinan (Fungsi Agama Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta) serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Agama (S.Ag.) Strata S-I Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian Skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi, bimbingan, arahan dan semangat. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Rukoyyah dan Bapak Supandi yang segenap hidupnya, waktunya, tenaganya, kasih sayangnnya dan nyawanya untuk mendoakan dan memotivasi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat. Adik-adikku tersayang Cairul Amin, Nining Warsinih, Ruchania dan Muhammad Mujani Terimakasih juga kepada keluarga Bibi Cum dan Mang Ayo, Yuyu Yeni, Aa Heri dan si anak bontot Desy Putri yang telah memberikan motivasi moral maupun materil, hingga sampai selesai pada akhirnya.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, M.Ag dan Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku ketua dan sekretaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, dan bimbingan dalam derasnya air yang menghantam penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Rahmat Fajri M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang tanpa kenal lelah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bias

menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikannya.

7. Bapak dan Ibu dosen Studi Agama-agama yang telah membagikan ilmunya seluas samudra kepada penulis, semoga menjadikan amal jariah kelak di Surga.
8. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi ini selesai.
9. Keluarga besar Bani Akim Sawanah, Bapak H. Ihsan, Bapak Sangid, Ibu Jamilah, Ibu Hj. Asiyah, Ibu Saudah dan nenek tercinta Ibu Khasanah yang selalu memberikan kasih sayang selama masa hidupnya kepada penulis serata Wa Mu, Mang Kolid, Mang Karis, semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya kepada cucu-cucunya.
10. Keluarga besar Bani Karmin Rubiah, Wa Udin, Bibi Sopiah, Bibi Cum, Wa Mami, Mang Sudira dan anak-anak cucunya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis sehingga bias menyelesaikan skripsinya dengan selesai.
11. Keluaraga Mama Oneng Kania dan Bapak Nurdin serta anak-anaknya yang tersayang Yulia Khoerunnisa dan Shifa Khoerunnisa yang sudah penulis anggap seperti kelurga meskipun dua kali penulis jumpa dengannya.
12. Para Kiyai dan Ustad-ustadku, Kang H. Yayah Syafi'I, Kang Masrudin, Kang Apid, Kang Agus yang telah membagikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa mengenal mana yang hak dan mana yang batil
13. Keluarga besar Rumah Inggris Jogja RIJ, Abdul Hamid S.Sos biasa dipanggil Mr. Hamid tiga tahun hidup bersamanya yang sudah dianggap sebagai abang

oleh penulis, Mr. Firhad, Mr Zeinul, cak Agus dan teman-teman lainnya yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita bias berjumpa kembali di lain waktu.

14. Bapak Cristivorus Kurniawan biasa dipanggil Ka Iwan selaku penanggung jawab Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta, Ba Meta, Ka Aloy, Ka Dian terimakasih sudah mengizinkan kepada penulis untuk meneliti Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta, semoga Tuhan membalas apa yang telah dilakukan oleh komkunitas menciptakan perdamaian bagi siapa saja tanpa melihat batas.
15. Warga masyarakat pemulung Wonocatur Banguntapat, yang sudah memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis dari lika-liku kehidupan sehari-hari masyarakat Wonocatur. Adik-adik tercinta yang selalu semangat belajar untuk pergi ke masjid bersama-sama Sri, Laras, Intan, Firman, Fajar, Rahmat, Diah dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
16. Kawan-kawan penghuni Markas Anggota Komisariat (MARAKOM) yang selalu menjaga *culture* kekeluargaan dari menahan lapar, sedih, senang bersama-sama.
17. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membuka pemikiran penulis kearah yang lebih universal tanpa ada dikotomi dalam berproses mencari ilmu.
18. Keluarga Masjid Ass-Shiddiqi para remaja-remaja masjid yang selalu mengajari keistiqomahannya dalam beribadah.

19. Teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-agama, terkhusus angkatan 2014 yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua menjadi orang-orang yang melopori perdamaian di muka bumi ini.
20. Keluarga Pelajar Cirebon Yogyakarta (KPC), Faisal Khaqi, Dezan, Irfan, Fahmi, dan temen-temen lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak sudah menjaga seduluran sesame anak perantauan, semoga KPC selalu eksis dan bisa membawa budaya Cirebon ke mancanegara.
21. Teman-teman KKN di Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul, Syeh Pudin, Rafi'i, Fuad, Rizki, Ana, Winda, Marwan, Ulvi, yang senantiasa menjadi keluarga dalam melakukan pengabdian terhadap masyarakat di dusun Sawah.
22. Seluruh pihak yang telah membantu doa dan semangat bagi penulis yang belum disebutkan satu per satu terima kasih untuk semuanya.

Demikian Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan skripsi tersebut.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Oktober 2018
Penulis

KARIRI
14520034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
1. Agama dan Kemiskinan	12
2. Peranan Agama dalam Masyarakat	18
3. Fungsi Agama Bagi Masyarakat	20
F. Metode Penelitian	23
G. Metode Analisis Data	26
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II DESKRIPSI KOMUNITAS SANT'EGIDIO YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	30
B. Gambaran Umum Komunitas Sant'Egidio	31
1. Sejarah Komunitas Sant'Egidio Secara Umum	31
2. Sejarah Masuknya Komunitas Sant'Egidio di Indonesia	32
3. Kunjungan Paus Fransiskus I Ke Komunitas Sant'Egidio Roma	33
4. Visi dan Misi Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	36
5. Program kerja Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta.....	37
6. Kegiatan Pemuda Damai Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta.....	38
7. Fokus Peranan dari Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta.....	39
C. Struktur dan Pola Kordinasi Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	40
1. Pengurus Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	40
2. Anggota Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	41
3. Relasi Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	42
4. Pengelolaan Komunitas Sant'Egidio terhadap Masyarakat Pemulung Wonocatur.....	43
D. Kondisi Sosial Budaya	44
1. Latar Belakang Menjadi Pemulung Wonocatur.....	48
a. Faktor Keluarga	48
b. Faktor Pendidikan	49
c. Faktor Ekonomi	49
d. Faktor Sosial	50

2. Permasalahan yang Dihadapi Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	50
E. Latar Belakang Pendidikan	51
F. Kondisi Ekonomi	53
G. Status Pemulung di Masyarakat	57
1. Identitas Pemulung Yogyakarta	57
2. Perizinan Pemulung Yogyakarta	58
BAB III PERSEPSI KOMUNITAS SANT'EGIDIO TERHADAP PEMULUNG	
A. Pandangan Komunitas Sant'egidio Yogyakarta	59
1. Pandangan Secara Normatif	59
2. Pandangan Secara Historis	62
B. Eksistensi Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta	64
C. Upaya Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung	73
1. Pemberian Pendidikan Forma dan Informal	73
2. Pemberian Penyuluhan Kesehatan	75
3. Memberikan Peyaluran Kerja	77
4. Mengintegrasikan Kepada Masyarakat	79
D. Transformasi Pemulung atas Peranan Komunitas Sant'Egidio	82
1. Transformasi Pendidikan	82
2. Transformasi Ekonomi	82
3. Transformasi Spiritual	83
4. Transformasi Sosial	85

**BAB IV FUNGSI SOSIAL KOMUNITAS SANT'EGIDIO DI
MASYARAKAT PEMULUNG WONOCATUR**

A. Peran Agama dalam Masyarakat	86
B. Fungsi Agama Bagi Masyarakat	89
1. Fungsi Edukatif (pendidikan)	93
2. Fungsi Penyelamatan (penebusan).....	93
3. Fungsi Social control/ (kontrol Sosial)	96
4. Fungsi Memupuk Persaudaraan (kesetiakawanan)	101
5. Agama Sebagai Fungsi Transformatif (perubahan)	106
C. Agama bagi Pemulung	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA122

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Pemulung Berdasarkan Pendidikan.....	50
2. Tabel 2 Anak-Anak Pemulung Berdasarkan Pendidikan.....	50
3. Tabel 3 Struktur Komunitas Sant'egidio Yogyakarta.....	133
4. Tabel 4 Anggota Komuntas Sant'egidio.....	134
5. Tabel 5 Daftar Informan.....	135
6. Table 6 Daftar Masyarakat Pemulung.....	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Acara Pengajian Masyarakat Pemulung.....	139
2. Gambar 2 Acara Syawalan Masyarakat Pemulung.....	139
3. Gambar 3 Acara Penyembelihan Hewan Kurban.....	140
4. Gambar 4 Acara Penyuluhan Kesehatan.....	140
5. Gambar 5 Tempat Belajar Mengajar Sekolah Damai.....	141
6. Gambar 6 Tempat Rapat Bersama Masyarakat Pemulung.....	141
7. Gambar 7 Aktifitas TPA Anak-anak Pemulung.....	142
8. Gambar 8 Kondisi Lingkungan Pemukiman Pemulung.....	142
9. Gambar 9 Aktifitas TPA Anak-anak Pemulung Sedang Melakukan Praktek Solat.....	143
10. Gambar 10 Peta Lokasi Penelitian.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan satu di antara negara utama yang memiliki tingkat penduduk terbilang cukup tinggi. menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) mencatat penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa.² Pertumbuhan output dan produksi makanan terbesar.³ Dari sudut pandang Internasional, prestasi Indonesia dalam kehidupan sosial dinilai memuaskan, tetapi kurang mengesankan jika dibandingkan dengan indikator ekonominya. Indonesia memiliki kinerja yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hampir seluruh indikator pembandingan, baik indikator ekonomi maupun sosial.⁴ Berbagai persoalan yang disebut sebagai masalah “keterbelakangan” yang dihadapi negara baru Dunia Ketiga terutama oleh sebagian besar penduduknya yang umumnya miskin dan tinggal di daerah pedesaan bukanlah persoalan baru.⁵

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>, diunduh Kamis 18 Oktober 2018 pukul: 14.00.

³ Hal Hill, *Ekonomi Indonesia* terj. Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 10

⁴ Hal Hill, *Ekonomi Indonesia*., hlm. 7.

⁵ Dorodjatun Kuntjoro Jakti, *Kemiskinan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 1.

Berdasarkan informasi dan data Badan Pusat Statistika (BPS) pada tanggal 17 Juli 2017, garis kemiskinan masyarakat Indonesia pada bulan Maret 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen), bertambah sebesar 6,90 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2016 yang sebesar 27,76 juta orang (10,70 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2016 sebesar 7,73 persen, turun menjadi 7,72 persen pada Maret 2017. Sementara, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2016 sebesar 13,96 persen, turun menjadi 13,93 persen pada Maret 2017. Selama periode September 2016–Maret 2017, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 188,19 ribu orang (dari 10,49 juta orang pada September 2016 menjadi 10,67 juta orang pada Maret 2017). Sementara, di daerah perdesaan turun sebanyak 181,29 ribu orang (dari 17,28 juta orang pada September 2016 menjadi 17,10 juta orang pada Maret 2017).⁶

Kemiskinan pada hakikatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa kemasa. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling jitu dan sempurna, Suharto penemu kenalkan konsep dan setrategi penanganan

⁶ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/1379/persentase-penduduk-miskin-maret-2017-mencapai-10-64-persen.html>, diunduh Jumat 22 Desember 2017 pukul: 14.50.

kemiskinan harus terus menerus diupayakan. Lewin mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal antara lain: motif, kebutuhan yang direfleksikan dalam sikap, kemampuan sikap, kemampuan perasaan, kepercayaan, kepribadian, sistem nilai dan kecenderungan untuk bertindak.

Kemiskinan secara singkat diberikan definisi sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah; yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan⁷. Menurut Usman mengatakan bahwa kemiskinan adalah kondisi kehilangan (*deprivation*) terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan serta hidupnya serba kekurangan. Adapun pemahaman tentang masalah kemiskinan, menurut Sumodiningrat pada dasarnya bukan hanya berkaitan dengan persoalan ekonomi, melainkan bersifat multidimensional yang dalam kenyataannya juga berusaha dengan persoalan non ekonomi (sosial, budaya, dan politik). Karena sifat multidimensionalnya, kemiskinan bukan hanya berurusan dengan kesejahteraan materi (*material well-being*), tetapi berusaha dengan kesejahteraan sosial (*social well-being*)⁸.

Definisi demikian menempatkan kemiskinan sebagai suatu yang relatif, tergantung pada standar kehidupan yang umum yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan dapat berbeda-beda antara satu

⁷ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hal. 11-12

⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal. 248.

masyarakat dengan masyarakat yang lain yang tidak sama standar kehidupan mereka pada umumnya. Sekalipun demikian, tentu terdapat pengertian kemiskinan secara hakikat yakni suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup manusia, khususnya makan⁹.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perubahan masyarakat. Agama adalah seperangkat sistem kepercayaan yang di dalamnya terdapat norma, nilai-nilai, aturan-aturan, simbol-simbol dan keyakinan akan Tuhan.¹⁰ dengan cara memberdayakan masyarakat marginal dalam hal ini melalui fungsi Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung Wonocatur. Selama ini kehadiran mereka dipandang sebelah mata atas propesi pemulung yang kotor dan menjijikan bahkan kehadiran mereka dianggap tidak ada, maka dengan kehadiran Komunitas Sant'Egidio berupaya mengembalikan status mereka seperti masyarakat pada umumnya.

Melalui perana Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat marginal seperti halnya orang-orang jalanan, lansia, dan masyarakat pemulung, akan tetapi komunitas Sant'Egidio juga berperan dalam perdamaian dunia dan menolak hukuman mati bagi siapapun orangnya. Kehadiran Komunitas Sant'Egidio sebagai wadah bagi siapapun yang ingin membantu orang-orang yang

⁹ Sajogjo menetapkan garis kemiskinan berdasarkan penghasilan rumah tangga senilai 240 kg beras per orang setahun di pedesaan, dan setaraf dengan 360 kg beras untuk di kota. Lihat Sajogjo "Golongan Miskin dan Partisipasinya, dalam Pembangunan Desa" dalam *Prisma*, Maret, 1997, Nomer 3. H.

¹⁰ Acnad Gholib, Studi Islam, *Pengantar Memahami Agama, al-Qur'an al-Hadis dan Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Faza Media 2006), hlm. 27.

membutuhkan bantuan seperti halnya masyarakat pemulung yang butuh akan bimbingan dan pembinaan secara massif, sebagai jembatan bagi komunitas maupun elemen sosial untuk bisa memberikan aspirasi maupun gagasannya dalam mewujudkan masyarakat pemulung yang lebih baik.

Disetiap perkotaan tidak menutup kemungkinan banyak ditemukannya kawasan-kawasan kumuh yang biasanya kawasan tersebut dijadikan sebagai pemukiman atau tempat tinggal oleh kalangan orang-orang miskin baik oleh pengamen, preman, pemulung, gelandangan maupun tukang becak yang mungkin jauh dari kata layak untuk dihuni, kebanyakan dari mereka mayoritasnya adalah perantauan yang mengadu nasibnya di perkotaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu diantaranya adalah kawasan Pemukiman Pemulung Wonocatur Bantul. Pada awalnya, kawasan ini merupakan tanah kosong yang dibiarkan lapang begitu saja. Pada akhirnya tanah ini menjadi tempat tinggal para pemulung, gelandangan, tukang becak, preman maupun para mantan pidana yang asalmulanya mereka adalah perantauan dari berbagai macam daerah, namun pada perkembangannya kawasan ini lebih didominasi oleh para pemulung yang mengadukan nasibnya dari barang-barang bekas yang sudah tidak layak pakai.

Peranan Komunitas Sant'Egidio dalam memberdayakan masyarakat marginal, terutama pada masyarakat pemulung memiliki peranan penting dan harus lebih diperhatikan, baik dalam kontribusi berupa gagasan maupun pemberdayaan secara langsung. Sebab kehadiran

para komunitas bagi masyarakat pemulung merupakan kebahagiaan tersendiri karena bisa melakukan aktifitas gotong royong dalam program-program yang menunjang kebutuhan bagi masyarakat.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang:

1. Bagaimana Fungsi Agama Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta terhadap masyarakat pemulung Wonocatur?
2. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta terhadap masyarakat pemulung Wonocatur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang di antaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui fungsi agama Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta terhadap masyarakat pemulung Wonocatur di Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung Wonocatur.

2. Kegunaan Penelitian

¹¹ Gotong royong itu sendiri berakar dalam sikap saling menghormati dan memuliakan. Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Krisis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, hlm. 5. Hal inilah yang menurut penulis untuk membangun masyarakat yang beradab memerlukan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam memperkaya dan menambah wawasan mengenai studi agama dan kemiskinan, khususnya mengenai pentingnya peranan sosial Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung dalam melakukan pemberdayaan upaya mewujudkan masyarakat yang produktif yang dilakukan oleh komunitas agama Sant'Egidio. Penelitian ini juga sekaligus sebagai pengayaan terhadap teori yang digunakan penulis.

Selain itu, penelitian ini juga semoga bisa menjadi referensi atau sumbangan pemikiran terhadap Studi Agama-agama, terutama dalam mengkaji masyarakat dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pemulung. Dan masukan bagi perkembangan ilmu agama dan sosial dikalangan umat beragama, khususnya pengembangan ilmu di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, kaitannya dengan keberagamaan di Dunia khususnya di Indonesia.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Kontribusi bagi Penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai agama dan kemiskinan. Dari sisi yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam berfikir maupun bersikap saat

penulis berada di tengah-tengah masyarakat dalam mengimplementasikan hasil penelitiannya.

- 2) Kontribusi bagi Komunitas Sant'Egidio maupun pihak-pihak lainnya, seperti lembaga kemasyarakatan yang menangani dalam bidang sosial untuk mengentaskan kemiskinan dapat berguna dalam merumuskan kebijakan-kebijakan serta upaya pentingnya melakukan pendampingan terhadap masyarakat pemulung.
- 3) Bagi pemerintah, oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan untuk merumuskan kebijakan masalah penanganan dan pemberdayaan masyarakat pemulung, dalam hal ini Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta, terhadap peran sosial Komunitas Sant'Egidio Wilayah Yogyakarta.
- 4) Kontribusi untuk masyarakat, Secara praktis hasil dari penelitian ini umat beragama mampu mengimplementasikan dan memproduktifkan sebagai paradigma yang membangun bagi kemajuan umat beragama di dunia khususnya di Indonesia, meskipun terkadang ideal dengan realita di lapangan berbeda, tetapi berusaha untuk mencapainya demi kemaslahatan bersama.
- 5) Kontribusi bagi peneliti berikutnya, dapat berguna sebagai referensi tambahan dan sebagai informasi mengenai persoalan agama dan kemiskinan yang melibatkan masyarakat pemulung di dalamnya, selain itu juga penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan atau bahkan pengembangan lebih lanjut dari rujukan terhadap penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan sekripsi yang secara khusus mengambil objek penelitian Komunitas Sant'Egidio dan masyarakat pemulung di kecamatan Wonocatur kabupaten Bantul, belum pernah di tulis oleh orang lain. Namun tema agama dan kemiskinan sendiri bukanlah hal yang baru.

Adapun beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul penelitan, tujuan dari tinjauan pustaka ini untuk meligat posisi dan perbedaan penelitian penulis dengan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dalam hal ini juga dapat diambil poin-poin yang terkait dengan tema itu meliputi:

Perilaku Ekonomi Pengikut Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jumat Pon Krapyak Yogyakarta, karya Sugiyanto. Fokus utama dari tulisan ini mengkaji dimensi sosial agama yang difokuskan pada masalah ekonomi, dipandang dari prilaku individu atau kelompok masyarakat yang rutin menjalankan. Ritual agama dengan mengungkap makna pelaksanaan ritual mujahadah bagi pengikutnya dan menganalisis hubungan antara pemahaman agama dengan prilaku ekonomi para pengikut kegiatan ritual mujahadah.¹² Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab penulis lebih fokus pada peranan sosial, bukan pada masalah ekonomi yang dipandang dari individu maupun kelompok.

¹²Sugiyanto, "*Perilaku Ekonomi Pengikut Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah Jumat Pon Krapyak Yogyakarta*", (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20012).

Dinamika Kelompok Keagamaan Sebagai Pendorong Usaha Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (kasus pada kelompok pengajian Ibu-ibu Di Ledok Tukangan Danurejan Kota Madya Yogyakarta), karya Susilaningsih. Tulisan ini merupakan suatu penelitian yang membuktikan bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu keluarga melalui ibu-ibu kelompok pengajian yang memiliki program penunjang untuk mencapai suatu kesejahteraan yang diharapkan kelompok pengajian ibu-ibu yang berada di Ledok Tukangan Danurejo Kota Madya Yogyakarta.¹³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab penulis lebih fokus pada peranan sosial terhadap masyarakat pemulung, bukan pada masalah peningkatan kesejahteraan suatu keluarga ekonomi melalui ibu-ibu kelompok pengajian.

Peranan Lembaga Pengajian Bulan Purnama dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Condong Catur Barat Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Karya Idham. Skripsi tersebut mengungkapkan bagaimana pandangan atau konsep Lembaga Pengajian Bulan Purnama memahami tentang kemiskinan dari segi jasmani dan rohani (pengetahuan tentang agama Islam), dan implikasi dari strategi pengentasan kemiskinan melalui aktivitas warga santunan dalam usahanya meraih kesejahteraan.¹⁴

¹³ Susilaningsih, “*Dinamika Kelompok Keagamaan Sebagai Pendorong Usaha Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (kasus pada kelompok pengajian Ibu-ibu Di Ledok Tukangan Danurejan Kota Madya Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013).

¹⁴Idham, “*Peranan Lembaga Pengajian Bulan Purnama dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Condong Catur Barat Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi*

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab penulis lebih fokus pada peranan sosial komunitas Sant'Egidio, bukan pandangan atau konsep Lembaga Pengajian Bulan Purnama memahami tentang kemiskinan dari segi jasmani dan rohani.

Pandangan Hidup Orang Jawa (telaah kritis atas munculnya budaya kemiskinan), karya Ahmad Zainul Arifin. Skripsi tersebut berisi tentang persepsi teologi, bahwa dalam memahami masalah kemiskinan di Indonesia, berkembang dua aliran pemikiran, yaitu yang melihat kemiskinan sebagai campur tangan pemerintah dan yang memandang kemiskinan sebagai masalah budaya masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat pembangunan.¹⁵ Dalam hal ini pemerintah menganut paham yang kedua, di mana mereka menganggap orang menjadi miskin karena tidak memiliki etos kerja yang tinggi. Penilaian ini didasarkan pada ungkapan "an-ungkapan", an-ungkapan yang melekat pada masyarakat Jawa, seperti : "Alon-alon waton kelakon", "ono dino ono upo", yang dipandang merupakan manifestasi dari hidup yang masif.¹⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebab penulis lebih fokus pada peranan sosial komunitas Sant'Egidio, bukan teologi dalam memahami masalah kemiskinan di *Indonesia*.

Daerah Istimewa Yogyakarta"), (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁶ Ahmad Zainul Arifin, "*Pandangan Hidup Orang Jawa (telaah kritis atas munculnya budaya kemiskinan)*", (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Selain ketiga skripsi di atas, ada buku dan jurnal yang mendukung penelitian penulis, yaitu *Agama, Kemiskinan, Pembebasan* buku dari karya Bertholomeus Bolang; Irwan S. Lesmana dan dari Jurnal Surjanto “*Keberagamaan Masyarakat Pemulung Di Lembah Sungai Gajah Wong*” dari keduanya tersebut dalam bagian yang membahas tentang Agama dan Kemiskinan dalam mengentaskan kemiskinan. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi-skripsi di atas ialah penulis meneliti Komunitas Sant’Egidio yang memiliki latar belakang agama Kristen Katolik yang fokus terhadap peranan dan fungsi agama terhadap masyarakat.

E. Kerangka Teori

Sebelum membahas lebih jauh dari kerangka teori ini, terlebih dahulu penulis menguraikan makna secara spesifik dari agama dan kemiskinan, serta maksud dari peranan sosial Komunitas Sant’Egidio terhadap masyarakat pemulung di desa Wonocatur Kabupaten Bantul.

1. Agama dan Kemiskinan

Berbagai kepercayaan dan peribadatan agama sudah menjadi ciri universal masyarakat manusia. Namun manusia tidak hanya berdoa, menyembah (Tuhan) dan berkorban; mereka juga memikirkan secara mendalam peribadatan-peribadatan mereka sendiri, dan demikian

perkembangan kajian-kajian yang kita sebut teolog, filsafat agama, dan perbandingan agama. Sudah diakui secara umum oleh para pengkaji bahwa semua masyarakat yang dikenal di dunia ini, sampai batas tertentu, bersifat religius. Pengakuan ini tentunya merupakan kesepakatan mengenai apa sajakah yang membentuk perilaku keberagamaan, namun dalam kenyataannya kesepakatan mengenai hal ini lebih sulit bisa diperoleh.

Doktrin-doktrin yang paling benar dan suci boleh jadi diikuti dengan konsekuensi-konsekuensi yang paling buruk, bila hal itu tidak dihubungkan dengan prinsip-prinsip masyarakat; dan sebaliknya, doktrin-doktrin yang paling buruk dapat diikuti oleh konsekuensi-konsekuensi yang paling baik, bila diatur sedemikian rupa sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip masyarakat itu.¹⁷ Bahkan juga kaum *ultrarasionalis* dari masa pencerahan, misalnya Condorcet, mengakui bahwa agama, meskipun salah, pada suatu ketika memiliki fungsisosial, dan karenanya memainkan peran penting dalam perkembangan kebudayaan.¹⁸

Pandangan-pandangan para tokoh teologi, sosiologi, maupun antropologi di antaranya Redcliffe Brown, seorang ahli antropologi kurung waktu belakangan, menawarkan definisi yang berusaha memperbaiki ketidak sempurnaan yang diduga ada ini. “agama”, katanya, “di mana pun merupakan suatu ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada

¹⁷ Montesquieu, *The Spirit of Laws* terj. M Khoirul Anam (Bandung: Nusa Media: 1997) ii. 161.

¹⁸ E. E. Evans Pritchard, *Teori-teori Tentang Agama Primitif* terj. H. A, Ludjito (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hal. 63-64.

kekuatan di luar diri kita sendiri, yakni kekuatan yang kita dapat kita katakan sebagai kekuatan spiritual atau kekuatan moral.¹⁹

Ahli sosiologi kontemporer dari Amerika, Yinger, menyatakan bahwa dia lebih senang dengan “definisi fungsional dari pada definisi valuatif atau pun substantif,” dan tetap menyatakan secara dogmatif bahwa “agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia. Agama merupakan keengganan untuk menyerah kepada kematian, menyerah dalam menghadapi frustrasi, dan untuk menumbuhkan rasa permusuhan terhadap penghancuran ikatan-ikatan kemanusiaan.”²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak memiliki harta benda serba berkekurangan penghasilan sangat rendah, kondisi ketika seseorang atau keluarga hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok paling dasar, yaitu sandang dan pangan.²¹ Kemiskinaan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.²²

¹⁹ A. Radcliffe- Brown, “*Religi and Society*”, dalam *Journal of the Royal Anthopological Institute*, vol. LXXV, 1945.

²⁰ J.Militon. Yinger, *Religion, Society and the Individual*, (London: Coller Macmilian Company, 1957), hlm. 9.

²¹ H. S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 234.

²² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 322.

Kemiskinan menurut Robert Chambers, ada dua jenis *school of thought* yang hidup di kalangan pakar dan aktifis LSM di Indonesia dalam upaya memahami substansi dari kemiskinan di Indonesia. Pertama adalah kelompok pakar dan aktifis LSM yang disebut sebagai kelompok *agraria populism*. Garis besar dari kelompok ini adalah bahwa kemiskinan itu pada hakikatnya adalah campur tangan yang terlalu luas dari negara dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat pedesaan. Kelompok *agraria populist* ini juga melihat bahwa orang miskin itu mampu membangun diri sendiri apabila pemerintah mau memberi kebebasan bagi kelompok itu untuk mengatur diri sendiri. Dengan kata lain, pemikiran kelompok ini terhadap kemiskinan ditandai dengan suatu ideologi *antistatetism*. Tetapi yang diusulkan untuk memberantas kemiskinan adalah berbentuk suatu slogan yakni *empowerment* dari kelompok miskin. Kelompok kedua, yang biasanya terdiri dari para pejabat, yang melihat bahwa inti dari masalah kemiskinan adalah masalah budaya. Orang menjadi miskin karena tidak memiliki ethos kerja yang tinggi, tidak memiliki jiwa wirasuwasta, dan pendidikannya rendah.

Di Indonesia, upaya memahami terhadap inti dari masalah kemiskinan itu dari pandangan kelompok miskin itu sendiri belum ada. Bahkan, pada kalangan ilmu sosial di dunia pun belum ada yang berusaha memahami hakikat kemiskinan itu dari sudut pandang orang miskin kecuali Robert Chambers, seorang ahli pembangunan pedesaan berkembangsaan Inggris. Sesudah melakukan penelitian di kalangan orang

miskin di beberapa negara Asia Selatan dan Afrika, Chambers menyimpulkan bahwa inti dari masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut sebagai *deprivation trap* itu terdiri dari lima ketidak beruntungan itu adalah: (1). Kemiskinan itu sendiri, (2). Kelemahan fisik, (3). Keterasingan, (4). Kerentanan, dan (5). Ketidak berdayaan. Lima ketidak beruntungan itu saling berkaitan satu sama lain sehingga merupakan *defription trap* ini. Dari lima jenis ketidak beruntungan ini, Chambers menganjurkan agar dua jenis ketidak beruntungan yang dihadapi keluarga miskin diperhatikan, yakni: (1) kerentanan, dan (2) ketidak berdayaan. Hal ini disebabkan karena dua jenis ketidakberuntungan itu sering menjadi sebab keluarga miskin menjadi lebih miskin.

Kerentanan menurut Chambers dapat dilihat dari ketidak mampuan dari keluarga miskin untuk menyediakan sesuatu untuk menghadapi situasi darurat seperti datangnya bencana alam atau penyakit yang tiba-tiba menimpa keluarga itu. Kerentanan ini sering menimbulkan *proverty rackets* atau “roda penggerak kemiskinan” yang menyebabkan keluarga miskin harus menjual harta benda yang berharga sehingga keluarga itu menjadi semakin dalam memasuki lembah kemiskinan.²³

Untuk menjelaskan bagaimana peranan Komunitas Sant’Egidio atas upaya mendampingi dan memberdayakannya terhadap masyarakat pemulung. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Prof. Dr. Soerjono Soekanto tentang peranan dan teori dari Drs. D. Hendropuspito, O.C

²³ M. Amien Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditia Media, hal. 18-20

tentang fungsi agama dalam masyarakat. Adapun teori peranan dan fungsi agama ini, menjelaskan tindakan atas pengaruh agama berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung di desa Wonocatur. Dalam prakteknya, peranan dan fungsi agama terhadap masyarakat sebagai berikut:

2. Peranan Agama dalam Masyarakat

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.²⁴

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Terbentuknya sikap seseorang dilandasi oleh norma-norma yang sebelumnya (telah dihayatinya) sehingga dengan “kacamata” norma-norma ini beserta pengalamannya dalam masa lampau ia akan menentukan sikap bahkan

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 114.

bertindak. Dengan demikian sikap terjadi setelah individu mengadakan internalisasi dari hasil-hasil observasi, perbandingan pengalaman dan pengalaman yang mirip telah melibatkan emosinya atau tidak.²⁵

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus disebelah luar. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

²⁵ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Binacipta, 1997), hlm. 123.

- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya, perubahan organisasi suatu yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi, dan seterusnya. Akan tetapi, juga dapat mengurangi peluang-peluang apabila terpaksa diadakan rasionalisasi sebagai akibat perubahan struktur dan organisasi.²⁶

3. Fungsi Agama Bagi Masyarakat

- a. Agama Sebagai Fungsi Edukatif (pendidikan)

Pada hakikatnya agama menyampaikan ajarannya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik di dalam upacara (perayaan) keagamaan, khotbah, renungan (meditasi) pendalaman rohani dan lain-lain. Kunci keberhasilan pendidikan kaum agamawan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama.

- b. Agama Sebagai Fungsi Penyelamatan

²⁶ Soerjono Soekanto dan Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 212-213.

Setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang maupun hidup sesudah mati. Upaya untuk mencapai cita-cita tertinggi yang tumbuh dari manusia sendiri, jaminan untuk itu mereka temukan dalam agama sebagai fungsi yang mengarahkan kepada keselamatan umatnya. Karena agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang hakikat, karena kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia (*breaking points*).

c. Agama Sebagai Fungsi *Social Control* (kontrol Sosial)

Agama memiliki kaidah-kaidah moral yang merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diperlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah yang ada dan menguhkukan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang baruk untuk tabu. Agama juga memberikan sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d. Agama Sebagai Fungsi Memupuk Persaudaraan (kesetiakawanan)

Pada dasarnya semua agama mendambakan persaudaraan dan perdamaian adalah suatu yang sudah jelas dengan sendirinya. Dunia tidak menginginkan perpecahan dan permusuhan melainkan persatuan dan perdamaian. Bahkan bukan asal persatuan sembarang, melainkan persatuan yang tertinggi dan yang lestari sebagai jalan untuk mencapai

kedamaian yang sempurna. Kesatuan iman dan kesatuan kasih yang diajarkan dan dipupuk, diperkembangkan oleh agama termasuk misteri yang tidak dipahami secara tuntas oleh manusia.

e. Agama Sebagai Fungsi Transformatif

Fungsi transformatif yakni mengubah bentuk kehidupan masyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini pula diartikan sebagai mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru yang ada dalam ajaran agama. Transformasi berarti juga mengubah kesetiaan manusia adat kepada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi dan membentuk kepribadian manusia yang ideal, bersama itu transformasi berarti pula membina dan mengembangkan nilai-nilai sosial adat yang pada intinya baik dan dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas.²⁷

Dari uraian teori di atas, diharapkan mampu membantu penulis untuk menganalisis penelitian tentang bagaimana peranan sosial Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung di Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta?. Dari aspek lain, untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai peranan Komunitas Sant'Egidio terhadap Masyarakat pemulung di desa Banguntapan, dalam rangka menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam fungsi agama, maka pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana peranan yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio terhadap Masyarakat Pemulung Wonocatur?

²⁷ D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: KANISIUS, 1983), hlm. 53.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini tentang Agama dan Kemiskinan Peranan Sosial Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung di Desa Wonocatur Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Terkait dengan penelitian ini, data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informasi lapangan melalui proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau informan yang terkait. Selanjutnya data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian tersebut seperti buku-buku. Data sekunder tersebut selanjutnya dapat berfungsi sebagai data yang memperjelas yang memperkuat data primer.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung²⁸. Peneliti melakukan observasi terhadap objek yang diteliti terkait tempat dan kejadian berlangsungnya suatu peristiwa. Peneliti mengetahui secara langsung

²⁸ Nana Syaodihb Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 220.

bagaimana keadaan atau kondisi di lapangan. Peneliti melakukan observasi di Desa Wonocatur kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis mengamati aktivitas Komunitas Sant'Egidio terhadap Masyarakat Pemulung yang berada di Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. Selain itu, penulis mendengarkan apa yang dikatakan oleh informan tanpa menutup diri sebagai peneliti dan pengamatan dilaksanakan secara partisipatif.

Pola observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pola pengamatan dan lapangan. Penulis melaksanakan observasi dengan mengamati dan pendekatan lapangan dalam peranan sosial Komunitas Sant'Egidio terhadap Masyarakat Pemulung di Desa Wonocatur dan mencatat semua fenomena-fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data secara akurat dan valid.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, data, atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁹ Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur dan sistematis dimana

²⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Prosedur dan metod* (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 83.

pedoman wawancara disusun berupa pertanyaan-pertanyaan esensial berkaitan dengan persoalan yang di sodorkan oleh penulis yang akan ditanyakan. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Sant'Egidio, Tokoh Masyarakat, Ketua Komunitas Pemulung, Masyarakat Desa Wonocatur, Pemilik tanah yang di tempati para pemulung dan sumber data lainnya yang diperlukan dalam mencari data yang valid.

Dalam melakukan wawancara dengan informan, penulis menggunakan metode andragogi yang memungkinkan informan merasa bebas dalam mengemukakan respon-responnya, hal ini sekaligus menjadi *sharing* pendapat dan pengalaman antara penulis dengan informan. Adapun para informan di atas merupakan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan masyarakat pemulung, sehingga bisa memahami betul kondisi yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat pemulung Wonocatur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data, yang berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip atau dokumentasi biasanya berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan objek penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto-foto, surat kabar dan dokumen tulis yang ada kaitannya

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 114.

dengan judul penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel atau dapat dipercaya.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyusunan dan pengklarifikasian data dengan menggunakan kata atau simbol untuk menggambarkan objek penelitian saat penelitian dilakukan sehingga dapat menggambarkan sebuah jawaban dari penelitian yang telah dirumuskan.³¹ Metode pengelolaan data yang penulis gunakan menggunakan model Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Lebih lengkapnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Hasil temuan-temuan di lapangan yang masih semerawut akan dikategorisasikan untuk mempermudah dalam memahami data yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka penting melakukan seleksi terhadap data-data yang ada di lapangan supaya relevan dengan rumusan masalah penelitian.

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsilo, 1985), hlm. 135.

Penelitian melakukan reduksi terhadap data-data yang dikumpulkan dari lapangan. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di lapangan. Setelah data terkumpul semua penelitian mulai menyeleksi data yang sesuai kebutuhan penelitian dan mengkategorisasikan untuk mempermudah dalam proses penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses untuk mempermudah agar hasil dari reduksi data mudah dipahami. Penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif supaya mudah dipahami oleh para pembaca. Penulis menceritakan bagaimana fungsi sosial Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung di desa Wonocatur dan penulis juga meneliti bagaimana upaya peranan sosial yang dilakukan komunitas Sant'Egidio Yogyakarta terhadap para pemulung.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan terakhir dari analisis data menarik kesimpulan dan verifikasi. Data-data yang sudah melalui tahap reduksi data dan telah tersajikan dalam bentuk naratif kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari temuan-temuan di lapangan yang dianalisis dengan menggunakan teori dari Prof. Dr. Soerjono Soekanto tentang peranan dan teori dari Drs. D. Hendropuspito, O.C mengenai

fungsi agama. Tahap verifikasi dapat memperlihatkan bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis. Penulis melihat apakah sebuah teori masih relevan dalam menjawab permasalahan sosial yang terjadi atau ada temuan baru selama di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh isi dan pembahasan, maka penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada setiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Komunitas Sant'Egidio, struktur organisasi Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta meliputi latar belakang keagamaan dan masyarakat pemukiman pemulung, visi dan misi, tujuan, take record dan intergrasi interkoneksi ilmu pengetahuan terhadap sosial dan budaya.

Bab III peneliti menjelaskan pandangan Pemulung terhadap Komunitas Sant'Egidio dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan Bagaimana deskripsi kritis perilaku keberagaman masyarakat pemulung ditinjau dari prespektif agama dan sosial budaya.

Bab IV analisis hasil penelitian mengenai Peranan Sosial Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta dan fungsi agama terhadap pendampingan masyarakat pemulung di Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta.

Bab V penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai agama dan kemiskinan atas peranan sosial Komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung di desa Wonocatur kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul provinsi Yogyakarta, dalam hal ini penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam rumusan masalah sebagai acuan dasar dalam penulisan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta terhadap masyarakat pemulung yang termarginalkan akan status sosialnya, dikarenakan profesi pemulung yang kotor dan menjijikan. Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta memiliki prespektif terhadap masyarakat pemulung meliputi beberapa hal, di antaranya sebagai berikut:
 - a. Pemulung merupakan bagian dari kita, Komunitas Sant'egidio menjadikan mereka bukan sebagai objek melainkan pemulung sebagai sodari/ kita semua yang memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Peranan komunitas merupakan proses belajar dan penerapan fungsi-fungsi agama terhadap masyarakat marginal yang dilakukan secara masif untuk meningkatkan kualitas hidup yang bermartabat, dengan melalui kegiatan edukatif, pemberian keterampilan dan pendampingan sosial terhadap masyarakat pemulung. Pada hakikatnya agama dan masyarakat memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam memberikan perubahan terhadap masyarakat pemulung agar di antara

keduanya dapat bersinergi dalam kehidupan bermasyarakat. Di setiap agama mengajarkan umatnya untuk bekerja keras, memotivasi dan saling mengingatkan satu sama lain untuk tidak berputus asa dalam menghadapi tantangan hidup.

- b. Bagi Komunitas Sant'Egidio dalam bergerak dan mencari orang-orang termarginalkan merupakan misi komunitas Sant'Egidio, menerobos dinding-dinding yang dibangun oleh setigma masyarakat sebagai setatus manusia yang dipandang sebelah mata mengembalikan setatus mereka seperti manusia pada umumnya. Karena membantu orang lain merupakan manifestasi dari keimanan seseorang yang mengarahkan pada tujuan hidup manusia untuk senantiasa beribadah, mengabdikan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Upaya yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio pada masyarakat pemulung Wonocatur atas usaha yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio dalam melakukan faungsi dan peranan sosial terhadap masyarakat pemulung melalui pemberdayaan pemulung secara intensif (berkelanjutan), karena untuk mencapai pemberdayaan yang masif serta responsi diperlukan pendampingan yang khusus seperti apa yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta. Perubahan yang terjadi, yaitu perubahan secara universal dari aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun agama menjadi kemandirian bagi para pemulung dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Dengan melakukan penyuluhan anggonta Komunitas Sant'Egidio untuk memberikan pendampingan, bimbingan, motivasi hidup, kesejahteraan sosial, jaminan kesehatan, keterampilan, menyalurkan pekerjaan, pembinaan materil maupun moril, serta memberikan pemahaman agama dengan melalui pengajian.

Komunitas Sant'Egidio melakukan peranannya terhadap para pemulung salah satu bentuk menghidupkan nilai-nilai firman Tuhan sehingga dapat mencapai tujuan masyarakat yang religius.

Untuk mencapai semua itu, komunitas Sant'Egidio Yogyakarta memiliki *social responsibility* dalam memberikan pelayanannya kepada para pemulung Wonocatur. Dalam hal ini, ada tiga elemen yang bersinergi diantaranya Agama, Komunitas Sant'Egidio dan Masyarakat Pemulung. Dimana komunitas dalam hal ini, sebagai *bridge* namun di sisi lain komunitas sebagai fungsi dan peranan penting dalam membangun masyarakat pemulung yang berperadaban.

Melihat kondisi komunitas maupun organisasi sosial yang begitu banyak, namun pada realitanya masih sangat minim sekali untuk berkontribusi langsung terhadap persoalan-persoalan sosial. Jika diantara elemen-elemen komunitas maupun organisasi masyarakat bersatu dalam menyelesaikan problematika keumatan, maka dengan keterampilan yang telah diberikan masyarakat pemulung mampu berinovatif, progresif dan bisa hidup dengan mandiri. Dengan demikian menjadi bukti bahwa agama sebagai bentuk nyata dalam menjawab problematika kehidupan sosial.

B. Saran

Setiap manusia pada hakikatnya bisa merubah dirinya menjadi lebih baik tergantung seberapa besar usaha yang dilakukannya. Manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain, harus saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan masyarakat yang tamadun. Maka setelah menulis sekripsi ini berdasarkan hasil *research* lapangan serta wawancara dengan berbagai informan yang berisikan pesan kepedulian dan perdamaian antar umat beragama khususnya kepada orang-orang yang termarginalkan. Dengan adanya Tuhan menciptakan perbedaan diantara makhluk-makhluk-Nya bukan untuk saling menghina atau pun melecehkan, namun diperintahkan untuk saling memberikan kasih sayu tanpa melihat status sosial yang dicandangkannya.

Pesan untuk para peneliti berikutnya, yang tertarik dengan dunia interaksi agama dan masyarakat marginal, semoga bisa mengembangkan dari perspektif-perspektif lainnya. Dalam hal ini penulis masih jauh dari kata sempurna dan menyakini bahwa masih banyak hal-hal yang perlu penulis perbaiki. Adapun pesan untuk para elemen peneliti berikutnya maupun organisasi sosial yang berkecimpung di dunia pemberdayaan masyarakat marginal lakukanlah dengan secara intensif dan masif, karena dengan hal itu, akan memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat marginal untuk merubah hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Said, W Edward. *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukan Timur Sebagai Subjek* terj. Acmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsilo. 1985.
- S Soedjito, *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta : PT. Tiara Pratam Yogya. 1991.
- Daldjoeni N, dan Sastrosupono M Suprihadi. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Bandung : Alumni. 1981.
- Ali, Sayuthi M. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Banawiratma, SJ J.B. dan J. Muller, SJ, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu* terj. F. Hartono Sj (Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Fajri Rahmat dkk (Ed.). *"Agama-agama Dunia"*. Yogyakarta : Belukar. 2012.
- Rif'an, Alif (dkk.). *Indonesia Hari Esok*. Yogyakarta: OBSESI Pres. 2012.
- Robertson, Rolan. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi* terj. Ahmad Fedyani Syaifuddin Jakarta: CV Raja Wali 1998.
- Wrihartolo, Randy R, dkk. *Menajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2007.
- Groenen, ofm C. *Sejarah Dogma Kristologi Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus pada Umat Kristen*. Yogyakarta : Kanisius. 1992.
- Puspito, D. Hendro. *Sosiologi Agam*. Jakarta : KANISIUS. 1983.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban : Sebuah Telaah Krisis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*. Jakarta : Paramadina. 2005.
- Soekanto Soerjono, dan Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2013.
- Pritchard, E. E. Evans. *Teori-teori Tentang Agama Primitif*. terj. H. A, Ludjito. Yogyakarta : PLP2M. 1984.
- S, Lesmana Iwan. *Agama Kemiskinan*. Universitas California : John Murray. 1929.
- Radcliffe, Brown A. *"Religi and Society"*. dalam *Journal of the Royal Anthopological Institute*. vol. LXXV 1945.

- Soetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : PUSTAKA JAYA. 1995.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Binacipta. 2002.
- Chinoy, Ely, Society. *Anintroduction to sosiology*. New York : Random House. 1961.
- Dewan Tara Ki Hajar. *Pendidikan Bagian Pertama*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1962.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2012.
- Hill, Hal. *Ekonomi Indonesia* terj. Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2002.
- Jakti, Kuntjoro Dorodjatun. *Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 1994.
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*. Yogyakarta : Jalasutra. 2008.
- Syari'ati Ali, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* terj. Rahmani Astutu (Bandung: Mizan, 1989).
- Rais, M. Amien. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta : Aditia Media. 1999.
- Yinger, J. Milton. *Religion. Society and Individual*. , London: Collier Macmillan Company. 1957.
- Madjid, Nurcholis. *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan Kemanusiaan dan Kemoderenan*. Jakarta: PARAMADINA. 2005.
- Parsudi, Suparlan. (Ed.). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Sinar Harapan. 2013.
- Adon, Nasrullah Jamaludin. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2016.
- K. Nottingham, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat* terj. Abdul Muis Naharong Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004.
- Montesquieu. *The Spirit of Laws*. De I Esprit des Lois : Cambridge Universitas Press, 2002.
- Rahman Fazlur. *The Qur"anic Solution of Pakistan"s Education Problems*. dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali, 2012).

Sukmadinata, Nana. Syaodihb. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2007.

Sugiyanto. “*Perilaku Ekonomi Pengikut Jam’iyah Ta’im Wal Mujahadah Jumat Pon Krapyak Yogyakarta*”. Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin. 2008.

Susilaningsih. “*Dinamika Kelompok Keagamaan Sebagai Pendorong Usaha Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (kasus pada kelompok pengajian Ibu-ibu Di Ledok Tukangan Danurejan Kota Madya Yogyakarta)*”. Skripsi Mahasiswa Prodi

Idham, “*Peranan Lembaga Pengajian Bulan Purnama dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Condong Catur Barat Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2006

Arifin Ahmad Zainul, “*Pandangan Hidup Orang Jawa (telaah kritis atas munculnya budaya kemiskinan)*”. Mahasiswa Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2006.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/1379/persentase-pendudukmiskin-maret-2017-mencapai-10-64-persen.html>. diunduh Jumat 22 Desember 2017 pukul: 14.50.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>. diunduh Kamis 18 Oktober 2018 pukul: 14.00.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pendidikan

Nama : Kariri
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 14 Juli 1996
Alamat Asal : Jl. Suropati Tegalgubug RT 02/RW 06, Arjawinangun, Kab. Cirebon, Jawa Barat.
Alamat Tinggal : Markas Anggota Komisariat (MARAKOM)
Gmail : kariril420@gmail.com
Instalgram : kaririajeg
No. Hp : 087734068496



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD N 3 Tegalgubug Kidul	2008
SMP	SMP N 1 Arjawinangun	2011
SMA	SMK ULIL ALBAB	2014
S1	UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta	2018

C. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

Jenjang	Nama Pesantren	Tahun
Pesantren	Ponpes Baitul Mu'minin	2014

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Anggota Pramuka SD N 3 Tegalgubug Kidul 2007-2008**
- 2. Ketua Rohis SMP N 1 Arjawinangun**
- 3. Anggota Pramuka SMP N 1 Arjawinangun**
- 4. Wakil Ketua OSIS SMK ULIL ALBAB**
- 5. Kordinator Pencak Silat WUSHU Cirebon**
- 6. Anggota Pencak Silat Cahaya Hati Cirebon**
- 7. Kordinator Unit Pencinta Alam SMK ULIL ALBAB (UPALA)**
- 8. Ketua Bidang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)**
- 9. Bendahara Keluarga Pelajar Cirebon (KPC)**
- 10. Kordinator Pemulung dan Anak-anak Jalanan Blok O**



LAMPIRAN I

DAFTAR PERTANYAAN AGAMA DAN KEMISKINAN

**(Peranan Sosial Komunitas Sant'Egidio Terhadap Masyarakat Pemulung Di
Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi
Yogyakarta)**

Rumusan Masalah Utama :

1. Bagaimana peran sosial komunitas Sant'Egidio terhadap masyarakat pemulung Desa Wonocatur?
2. Bagaimana berperilaku keberagaman masyarakat pemulung Banguntapan?

Sub-sub Pertanyaan lain :

1. Kapan berdirinya Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta?
2. Apa Visi dan Misi dari Komunitas Sant'Egidio?
3. Program kerja apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Sant'Egidio dalam peranan Sosial?
4. Berapa jumlah Pengurus di wilayah Yogyakarta?
5. Apa agenda rutin yang dilakukan oleh komunitas Sant'Egidio?
6. Bagaimana upaya pimpinan Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta dalam mempersiapkan Sumberdaya manusianya dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap masyarakat pemulung di Desa Wonocatur?
7. Bagaimana Struktur dan Pola Kordinasi Komunitas Sant'Egidio

8. Bagaimana gambaran umum tentang lingkungan masyarakat pemulung Desa Wonocatur?
9. Yogyakarta dalam memberikan pelayanan sosial atau pendampingan terhadap masyarakat pemulung di Desa Wonocatur?
10. Dari mana sumber dana yang terkumpul dalam pelaksanaan pelayanan sosial terhadap masyarakat pemulung?
11. Apa saja bentuk pelayanan dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat pemulung di Desa Wonocatur oleh Komunitas Sant'Egidio?
12. Siapa saja yang tergabung dalam pelayanan sosial terhadap masyarakat pemulung di Desa Wonocatur?
13. Mengapa komunitas Sant'Egidio Yogyakarta melakukan pelayanan atau pendampingan terhadap masyarakat pemulung di Desa Wonocatur?
14. Apa landasan utama Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta dalam melakukan pelayanan dan pendampingan sosial terhadap masyarakat pemulung Desa Banguntapan?
15. Bagaimana respon masyarakat sekitar mengenai pemberdayaan masyarakat pemulung yang dilakukan Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta?
16. Bagaimana dukungan dan peran serta Dinas Sosial Yogyakarta terhadap upaya yang sedang dilakukan oleh Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta?
17. Bagaimana dukungan dan peran serta masyarakat setempat terhadap upaya yang sedang dilakukan oleh Komunitas Sant'Egidio Yogyakarta?
18. Bagaimana pentingnya peranan dan fungsi agama dalam mengentaskan

19. kemiskinan melalui metode pemberdayaan masyarakat pemulung?
20. Bagaimana pandangan agama Kristen dalam melakukan pelayanan dan pendampingan sosial terhadap masyarakat pemulung di Desa Wonocatur?
21. Berapa jauh agama Kristen memiliki kepedulian sosial?
22. Apa metode yang ditekankan dalam ajaran agama Kristen dalam memperdayakan masyarakat miskin?
23. Bagaimana metode yang ditekankan dalam ajaran agama Kristen dalam memperdayakan masyarakat miskin?
24. Bagaimana parameter agama Kristen dalam menetapkan tentang manfaat dan pentingnya pelayanan sosial terhadap masyarakat miskin?
25. Bagaimana agama Kristen tentang manfaat dan pentingnya saling tolong menolong?
26. Mengapa mereka memilih berprofesi sebagai pemulung?
27. Apakah mereka merasa nyaman dengan kondisi berprofesi sebagai pemulung yang hidup serba seadanya?
28. Apa yang menjadi kendala bagi Komunitas Sant'Egidio dalam melakukan pelayanan dan pendampingan sosialnya?
29. Apa makna agama bagi masyarakat pemulung di Desa Wonocatur?

LAMPIRAN II

Tabel 3

STRUKTUR KOMUNITAS SANT'EGIDIO YOGYAKARTA

KETUA	CRISTIVORUS KURNIAWAN	KETUA KOMUNITAS SANT'EGIDIO
PENASEHAT	ROMO MULYATNO	PENASEHAT KOMUNITAS SANT'EGIDIO
PJ RUKOM	PATRICIA META PUSPITA SARI	PENANGGUNG JAWAB RUKOM
PJ PELAYANAN	ALOYSLUS DO CARMO SOBAK YOHANES DIAN SUTRISNO	PENANGGUNG JAWAB PELAYANAN
PENANGGUNG JAWAB PEMUDA DAMAI	RINI METRI	PENANGGUNG JAWAB PEMUDA DAMAI
PENANGGUNG JAWAB LANSIA	CRISTIVORUS KURNIAWAN RIZKI	PENANGGUNG JAWAB LANSIA
PENANGGUNG JAWAB SITIS CORLIFE	IRON	PENANGGUNG JAWAB SITIS CORLIFE
PENANGGUNG JAWAB INTERFAIT	SETEFIN	PENANGGUNG JAWAB INTERFAIT

LAMPIRAN III

Tabel 4

ANGGOTA KOMUNITAS SANT'EGIDIO

	META	
	RINI SULANDI	
	UNA METRI	
	RIZKY MONIKA JUNINTA	
	ROKAP	
	ARKI	
	RIAN	
	DAN	
	TIKA	
	MARSEL	
	ERA SINTAGAL	
	LANI	
	ALOYSLUS DO CARMO SOBAK	
ANGGOTA	ESTER	ANGGOTA
	ESTI	KOMUNITAS SANT'EGIDIO
	INTAN	YOGYAKARTA
	JANET	
	LEO	
	LALA	
	NINI	
	SINYO	
	VERO	
	YESTI	
	BRIAN	
	AGNES	
	DETA	

	ANDI
	ANDIKA
	PEDRO
	DULCI



LAMPIRAN IV

Tabel 5

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN (L/P)	JABATAN	WAKTU WAWANCARA	
				Tanggal	Waktu
1	Cristivorus Kurniawan	Laki-laki	Penanggung Jawab	11-Apr-18	16:00
2	Patricia Meta Puspita sari	Perempuan	PJ NARAPIDAN	18-Apr-18	16:00
3	Aloyslus Do Carmo Sobak	Laki-laki	PJ Anak Jalanan	9-Apr-18	14:00
4	Yohanes Dian Sutrisno	Laki-laki	PJ Anak Jalanan	13-Apr-18	13:00
5	Romo Mulyatno	Laki-laki	Penasehat	3-Mei-18	17:15
6	Bapak Priono	Laki-laki	Pemulung	29-Apr-18	13:00
7	Ibu Ana Pristiawati	Perempuan	Pemulung	29-Apr-18	14:00
8	Bapak Senewi	Laki-laki	Pemulung	29-Apr-18	15:00
9	Ibu Rati	Perempuan	Pemulung	29-Apr-18	16:00
10	Bapak Ariadi	Laki-laki	Pemulung	1-Mei-18	16:00
11	Ibu Tumira	Perempuan	Pemulung	1-Mei-18	16:00
12	Bapak Roni	Laki-laki	Pemulung	1-Mei-18	14:00
13	Ibu Erna	Perempuan	Pemulung	1-Mei-18	14:00
14	Bapak Slamet	Kordinator Pemulung	Pemulung	1-Mei-18	16:00
15	Ibu Ermin	Perempuan	Pemulung	1-Mei-18	16:00

LAMPIRAN V

Tabel 6

Daftar Masyarakat Pemulung

NAMA	USIA (TAHUN)	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
Bapak Legino	47	L	sahabat jalanan
Ibu Ristiani	52	P	lansia
Mbak Ayu asti Kurniawati	22	P	sahabat jalanan
Mas Aldin Firmansyah	20	L	sahabat jalanan
Rahmat Fauzi	16	L	sekolah damai
Alviano Ekapratama	6	L	sekolah damai
Mawar Puspitasari	1 ½	P	balita
Bapak Narto Hari	22	L	sahabat jalanan
Ibu Ambar Sarjiyanti	20	P	sahabat jalanan
dadang susilo	16	L	sahabat jalanan
bagas sulistiawan	18	L	sahabat jalanan
rosmawati	3	p	balita
Bapak Marsudi	32	L	sahabat jalanan
Ibu Ratiyem	38	P	sahabat jalanan
Bapak Sunewi	58	L	lansia
Sri Wahyuni	13	P	sekolah damai
Bapak Rusdi Redi(pak Palembang)	54	L	sahabat jalanan
Bapak Tulus Widyanto	28	L	sahabat jalanan
Ibu Iranda Apriliani	18	P	sahabat jalanan
Aira Nur Istiqomah	3	P	balita
Ardhan Izzati Saputra	0	L	balita
Yudis Widyanto	14	L	sekolah damai
Bapak Sudadi	46	L	sahabat jalanan
Ibu Siti Murni	52	P	sahabat jalanan
Fajar Murni Setiawan	11	L	sekolah damai
Bapak Slamet Riyadi	47	L	sahabat jalanan
Ibu Hermin S P Y	54	P	sahabat jalanan
Danang Bimo Santoso	18	L	sekolah damai
Dandi Teguh Setiawan	15	L	sekolah damai

Firman Adi Setiawan	10	L	sekolah damai
Bapak Gopar	63	L	sahabat jalanan
Ibu Gopar	61	P	sahabat jalanan
Dafa	7	L	sekolah damai
Bapak Walgito	62	L	lansia
Ibu Warjinem	58	P	lansia
Bapak Triyono(pak supri)	45	L	sahabat jalanan
Ibu Ana Pristiawati	35	P	sahabat jalanan
Intan Ade Kusumaningrum	10	P	sekolah damai
Arif Nanda Mustafa	5	L	sekolah damai
Aditya Nur Ikhsan	3	L	balita
Bapak Haryadi	50	L	sahabat jalanan
Ibu Tumirah	30	P	sahabat jalanan
Dyah Kuswati	10	P	sekolah damai
Jumiati	3	P	balita
Bapak Roni	46	L	sahabat jalanan
Ibu Ristyani	34	P	sahabat jalanan
Elin Setyniputri	15	P	sekolah damai
Puji Lestari	9	P	sekolah damai
Intan Permatasari	8	P	sekolah damai
Bapak Eko Suryanto	21	L	sahabat jalanan
Ibu Endang Supriyati	31	P	sahabat jalanan
Larasati	11	P	sekolah damai
Teguh Sambodo	7	L	sekolah damai
Bapak Gabriel Ferdinan	42	L	sahabat jalanan
Ibu Bernadeta Ni Susanti	39	P	sahabat jalanan
Gaudensius Nuba	5	L	difabel
Bapak Prialiadi	53	L	sahabat jalanan
Sintia Ayu Rahma Wati	18	P	sahabat jalanan
Bapak Firmansyah		L	
Mas Anas Gandung Dwi Nugroho	20	L	sahabat jalanan
Mas Dedi Sofian Hadi Ruding	23	L	sahabat jalanan
Bilqis Kartika Adzra	3	P	anak pak damar
Bapak Toto Sumantoro	49	L	sahabat jalanan
Ibu Kusiarawar Dani	41	P	sahabat jalanan
Mas Andi		L	
Bapak Agus Etiawan	25	L	sahabat jalanan

bu Romiyatun Puji Lestari	20	P	sahabat jalanan
Noval Syahputra	4	L	sekolah damai
Ibu Rasmini	34	P	sahabat jalanan
Bapak Yanto Suherman	60	L	sahabat jalanan
Ibu Samini	35	P	sahabat jalanan
Ika Safitri	5	P	sekolah damai
Juli	0	P	
Bapak Supardi Bin Martopawiro	52	L	sahabat jalanan
Novi Dwi Saputra	11	L	sekolah damai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV

GAMBAR-GAMBAR



Gambar 1. Acara Pengajian Masyarakat Pemulung



Gambar 2. Acara Syawalan Masyarakat Pemulung



Gambar 3. Acara Penzembelihan Hewan Kurban



Gambar 4. Acara Penyuluhan Kesehatan



Gambar 5. Tempat Belajar Mengajar Sekolah Damai



Gambar 6. Tempat Rapat Bersama Masyarakat Pemulung



Gambar 7. Aktifitas TPA Anak-anak Pemulung



Gambar 8. Kondisi Lingkungan Pemukiman Pemulung



Gambar 7. Aktifitas TPA Anak-anak Pemulung Sedang Melakukan Praktek Solat



Gambar 10 Peta Lokasi Penelitian